PERILAKU KOMUNIKASI *TRAINER* DENGAN SISWANYA DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS DI DJ ARIE *SCHOOL* BANDUNG

(Studi Deskriptif Tentang Perilaku Komunikasi *Trainer* Dengan Siswanya Dalam Meningkatkan Kreativitas Di DJ Arie *School* Bandung)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1)
Pada Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik

Oleh :

ASTRID WIDIANTY UTAMI

NIM. 41810135

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI JURNALISTIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

2014

ABSTRACT

COMMUNICATION BEHAVIOUR TRAINER WITH THE STUDENTS IN ENHANCING CREATIVITY IN DJ ARIE SCHOOL BANDUNG

(Descriptive Study On The Bejhaviour Of Communication Trainer With Increase Creativity Students In School Bandung DJ Arie)

By:

ASTRID WIDIANTY UTAMI

NIM. 41810135

This Research Is Under Guidance Of:

MELLY MAULIN.P.S.SOS.,M.SI

The purpose *is intend to study the behavior of communication trainers with strudents in enhancing creativity in Arie DJ School Bandung. Sub focus this study includes about verbal communication, non-verbal communication and motive trainer.*

This research *used a qualitative approach with descriptive method, the subject under study is DJ Arie School trainer using purposive sampling technique was obtained by 4 (four) people. Data collection techniques used werw: a literature review, online data retrieval, observation, interview and documentation. Data analysis techniques to reduce the data, presenting the data, draw conclusions and evaluation. Test the validity of the data was carried out triangulation and increased persistence.*

The results *of this study demonstrate that the communication behavior trainer was apparent that the language in the form of verbal communication (oral and written) and a non-verbal communication (body language and physical appearance) as well as the motive of the need for self-fulfillment values and needs.*

The conclusion *of this study, behavioral communication conducted by trainers existence and uniqueness of verbal communication and non-verbal communication patterns rather than trainers. Suggestions of this research is the improvement of cooperation of DJ Arie School with the media, both local media and national media, aas well as organizations or agencies related to broadcasting.*

Keyword: Behavioral Communication, Verbal Communication. Non-Verbal Communication, Motive

I.Pendahuluan

I.I Latar Belakang Masalah

DJ Arie *School* adalah sekolah kurikulum praktek *broadcast* modern mengutamakan siswa untuk dapat berkomunikasi dengan baik, lancar, jelas, dan bermakna. Karena *basic*nya adalah komunikasi, maka DJ Arie *School* menggunakan sebuah metode pengajaran riang, berisik, interaktif dan efektif. Di kelas *trainer* mengajak mereka bermain dalam berbagai macam *games* dengan kata – kata, menyusun, mengingat dan menciptakan ide kata – kata dalam otak kita, sehingga siswa terbiasa berkomunikasi dengan lancar.

Kurikulum praktek *broadcast* modern ini dibuat untuk tidak mempersulit siswa menjadi seorang *broadcaster*, karena pada dasarnya memunculkan karakter diri pada saat siaran bukan merubah karakter diri, dengan demikian tugas para *trainer* untuk membimbing dan mengarahkan serta menunjukan karakter mana yang cocok dimiliki siswa untuk ditonjolkan pada saat siaran tanpa mengikuti gaya penyiar lain. Jadi kesimpulannya setiap orang bisa jadi *broadcaster* dengan gaya mereka masing – masing.

Kurikulum praktek *broadcast* modern DJ Arie *School* 90% praktek, dari awal sampai akhir pertemuan, siswa dipacu belajar berbicara sendiri atau dengan siswa lain menggunakan topik yang benar, sambil menggunakan alat – alat siaran modern sesungguhnya. Sehingga pada saat mereka memasuki dunia kerja sesungguhnya sudah sangat terbiasa.

Peneliti ingin meneliti bagaimana komunikasi verbal dan komunikasi non verbal yang digunakan oleh *Trainer* DJ Arie *School* ketika berinteraksi dengan siswa-siswanya dalam menjalankan segala aktivitas yang mereka jalani dalam meningkatkan kreativitas di DJ Arie *School* Bandung. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana perilaku komunikasi *Trainer* DJ Arie *School* Bandung saat berinteraksi dengan siswa-siswanya, dan yang paling utama adalah untuk mengetahui komunikasi verbal dan komunikasi non verbal dalam perilaku komunikasinya.

Perilaku komunikasi seorang *Trainer* dengan siswanya, diharapkan seorang siswa selalu interaktif dikelas. Dengan demikian, akan dapat mengembangkan

kreativitas yang ada pada diri seorang siswa. Seorang *Trainer* tidak hanya menuntut agar siswa menjadi kreatif, akan tetapi seorang *Trainer* bisa memotivasi kepada siswa-siswanya dalam pengarahan materi apapun yang disampaikan oleh seorang *Trainer*.

Ketertarikan itu dilandasi pada asumsi setiap individu termasuk *Trainer* DJ Arie *School* mempunyai keunikan tersendiri dalam berperilaku. Keunikan terasebut dalam penelitian ini adalah suatu cara untuk menampilkan sebuah identitas diri secara apa adanya dan suatu deskripsi mengenai ciri-ciri perilaku komunikasi dari *Trainer* DJ Arie *School* Bandung.

Seperti *Trainer* lainnya, *Trainer* DJ Arie *School* memiliki cara tersendiri dalam berperilaku. Bagaimana tata cara mengajar kepada siswa di kelas, cara berpenampilan serta aktivitas lain yang meliputi seluruh tata cara dan perilaku mereka yang berbeda. Oleh sebab itu, peneliti akan menjadi menarik ketika kita mulai menyimak bagaimana perilaku komunikasi Trainer DJ Arie School serta bagaimana proses komunikasi yang terjadi diantara mereka dengan siswanya.

I.2 Pertanyaan Mikro

1. Bagaimana Komunikasi verbal yang digunakan oleh *Trainer* Dengan Siswanya Dalam Meningkatkan Kreativitas Di DJ Arie *School* Bandung?
2. Bagaimana Komunikasi non verbal yang digunakan oleh *Trainer* Dengan Siswanya Dalam Meningkatkan Kreativitas Di DJ Arie *School* Bandung?
3. Bagaimana motif yang melatarbelakangi perilaku komunikasi oleh *Trainer* Dengan Siswanya Dalam Meningkatkan Kreativitas Di DJ Arie *School* Bandung?

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam definisi yang dikemukakan Bogdan dan Taylor (1975 : 5) seperti yang dikutip dalam buku Lexy J Moleong bahwasannya : “Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.” (Moleong, 2007 : 4)

Dikatakan pula oleh Kirk dan Miller dalam buku Metode Penelitian Kualitatif bahwa; Penelitian deskriptif kualitatif merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Penelitian ini tidak membutuhkan skala hipotesis tertentu. Sehingga sifatnya hanya menggambarkan temuan hasil lapangan. Maka, hal ini memberikan gambaran kepada kita bahwa penelitian kualitatif merupakan "payung" dari penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. (Moleong, 2007 : 3)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yang berjudul "Perilaku Komunikasi *Trainer* Dengan Siswanya Dalam Meningkatkan Kreativitas Di DJ Arie *School* Bandung" adalah Metode Deskriptif Kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati." (Bodgan dan Taylor dalam Moleong, 2007 : 3).

Sementara itu, penelitian dengan studi deskriptif merupakan bagian dari penelitian kualitatif itu sendiri. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mengangkat berbagai fakta. keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi selama penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya. Seperti yang dijelaskan dalam buku Sosiologi Komunikasi, sebagai berikut :

"Penelitian deskriptif kualitatif merupakan desain penelitian yang digunakan untuk makna dalam proses-proses komunikasi linier (satu arah), interaktif, maupun pada proses-proses komunikasi transaksional. Model desain ini bersifat deskriptif untuk menjelaskan makna-makna dalam gejala sosial." (Bungin, 2006:304)

III. Pembahasan

1. **Komunikasi verbal yang digunakan *Trainer* dengan siswanya dalam meningkatkan kreativitas**
2. Pesan verbal melakukan hal tersebut melalui kata-kata yang merupakan unsur dasar bahasa. Idealnya, bahasa merupakan instrument pikiran yang berharga bahwa terkadang bahasa menganggu kemampuan berpikir kritis.
3. Pesan verbal seorang *trainer* terhadap siswanya dapat diketahui dari bagaimana cara menyampaikan pesan yang disampaikan oleh *trainer* dengan baik, agar siswa dapat menangkap atau merespon pesan tersebut dengan baik, seperti pengetahuan, wawasan serta manfaat yang diberikan merupakan penunjang dalam menjalankan pekerjaan.

4. Berdasarkan wawancara dan observasi langsung dengan informan, hasilnya bahwa komunikasi verbal harus memiliki bahasa atau kata-kata yang baik dan benar agar penyampaian pesan yang akan disampaikan tidak sulit diterima oleh para siswa, hal berikutnya seperti memberikan pemahaman melalui interaksi yang dilakukan memberikan manfaat bagi siswa. Setelah melihat akar komunikasi verbal maka peneliti mengembangkan menjadi beberapa pertanyaan yang satu sama lain saling berkaitan, hal ini untuk memperoleh informasi yang lebih jelas lagi, mengenai komunikasi verbal yang dimiliki seorang *trainer.*

2. Komunikasi Non Verbal Seorang *Trainer* Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa

Komunikasi merupakan proses dimana individu bertukar informasi dan menyampaikan pikiran serta perasaan, dimana ada pengirim dan penerima pesan. Perilaku komunikasi seorang *trainer,* seperti penggunaan komunikasi verbalnya, peneliti juga menemukan komunikasi nonverbal dalam suatu interaksi yang dilakukan seorang *trainer*. Penggunaan simbol-simbol non verbal ini peneliti fokuskan hanya dipergunakan pada saat seorang *trainer* melakukan interaksi dengan para siswa.

Selanjutnya peneliti akan membahas satu persatu mengenai penggunaan komunikasi non verbal yang dilakukan oleh *trainer* di DJ Arie *School.* Dalam penelitian ini penggunaan bahasa tubuh memang luas mencakup beberapa hal, tetapi disini peneliti memfokuskan pada penggunaan komunikasi non verbal berupa isyarat tangan yang ditunjukan *trainer* ketika melakukan proses belajar Berpegang pada jenis-jenis komunikasi non verbal menurut Deddy Mulyana (2010:353-433), peneliti mencoba memilah dan memilih mana saja perilaku komunikasi yang merupakan simbol-simbol non verbal yang penting bagi *trainer.* Berdasarkan hal tersebut, peneliti menemukan tidak semua simbol-simbol komunikasi non verbal yang biasa digunakan oleh *trainer* DJ Arie untuk dibahas dalam skripsi ini.

Bagi *trainer* di DJ Arie *school* ekspresi mukah itu sangat penting karena itu adalah bagian yang dilihat dan diperhatikan oleh siswa ketika *trainer* sedang memberikan materi dan motivasi. Dalam suatu interaksi yang terjadi, ekspresi wajah merupakan salah satu komunikasi non verbal yang ditujukan *trainer* DJ Arie ketika mengajar, apalagi ketika sedang memberikan sebuah motivasi, siswa disamping itu harus mengerti dari bahasa yang disampaikannya mereka juga harus tahu bagaimana ekspresi wajah yang ditunjukkan oleh *trainer* kepada siswa, agar apa yang disampaikan mengerti dan mempunyai arti.

Motif yang Melatarbelakangi Seorang *Trainer* Dengan Siswanya Dalam Mengembangkan Kreativitas

Motif merupakan sebuah dorongan, peneliti menyebutnya sebagai alasan mengapa manusia dapat terarah sehingga dapat melakukan sesuatu. Dalam pembahasan ini motif merupakan bagian yang cukup penting untuk peneliti analisis, karena motif merupakan sebuah bentuk dorongan dalam diri seorang *trainer* dalam Perilaku Komunikasi yang ditunjukkan.

Berdasarkan hal tersebut, beberapa alasan yang peneliti sebut sebagai motif yang melatarbelakangi perilaku komunikasi seorang *trainer* ini dapat dikategorikan menjadi beberapa poin, yaitu motif ingin tahu : mengerti, menata dan menduga (*predictability*). Setiap orang berusaha memahami dan memeroleh dari dunianya dan untukn mengevaluasikan situasi baru dan mengarahkan tindakan yang sesuai. Kemudian seorang *trainer* memiliki kompetensi dimana perasaan mampu membuktikan kepada orang lain bahwa ia bisa mengatasi semua persoalan, Motif kompetensipun erat hubungannya dengan kebutuhan akan rasa aman. Selain itu kebutuhan akan nilai dimana seorang *trainer* membutuhkan nilai-nilai untuk bisa mengambil sebuah keputusan dan bisa memberikan makna untuk kehidupannyasendiri. Dan kebutuhan akan pemenuhan diribukan hanya saja mempertahankan untuk hidup, tetapi juga meningkatkan kualitas diri. Kategori motif tersebut melengkapi kajian tentang bagaimana motif yang melatarbelakangi seorang *trainer*dalam berperilaku komunikasi tersebut.

Setelah peneliti mendapatkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi lapangan, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama para *trainer* yang merupakan informan penelitian ini, mereka menganggap bahwa *trainer* memiliki kualitas yang bagus dan baik yang dapat diandalkan. Selain itu mereka juga melihat *trainer* masih banyak keinginan untuk terus mengembangkan kemampuan *skillnya.*

Berikut ini adalah model alur pemikiran peneliti dalam penelitian sebagai bentuk analisis perilaku komunikasi yang dilakukan oleh *trainer* dalam berinteraksi dengan siswanyadi DJ Arie *School.*

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas mengenai perilaku komunikasi *Trainer* dengan siswanya dalam mengembangkan kreativitas studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif mengenai perilaku komunikasi *Trainer* dengan siswanya dalam mengembangkan kreativitas di DJ Arie *School* Bandung maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Komunikasi verbal yang digunakan oleh *Trainer* dengan siswanya dalam meningkatkan kreativitas di DJ Arie *School Bandung* yaitu peneliti menemukan adanya perbedaan komunikasi verbal yang menjadi suatu kekhasan pada seorang *trainer.* Perbedaan ini memiliki makna dan tujuan tertentu, dimana memiliki makana serta simbol-simbol komunikasi yang digunakan sangat berpengaruh terhadap perilaku komunikasi seorang *trainer.* Salah satunya adalah bahasa, dalam komunikasi verbal seorang *trainer* memiliki ciri khas yang unik dalam penggunaan bahasa yang *hits* pada saat ini. Seorang *trainer* dituntut untuk *update* mengenai penggunaan bahasa pada masa sekarang ini. Hal ini menjadi cara mempertahankan agar dapat terus berkomunikasi dengan para siswa dan orang-orang disekitarnya.
2. Komunikasi non verbal yang digunakan oleh *Trainer* dengan siswanya dalam meningkatkan kreativitas di DJ Arie *School* Bandung yaitu, peneliti melihat ada dua bagian, yaitu bahasa tubuh dan penampilan fisik. Keunikan dalam penggunaan bahasa tubuh tersebut adanya ekspresi wajah seorang *trainer* yang membuat para siswa senang untuk melihatnya, dan juga *eye contact* pada saat berinteraksi. Penampilan fisik yang diperlihatkan seorang *trainer,* mereka selalu mempersiapkan semaksimal mungkin perihal cara berpakaian,dimana *trainer* tersebut dengan penampilan fisiknya siap untuk mengajar kepada siswa-siswa.
3. Motif yang melatarbelakangi perilaku komunikasi seorang *trainer* yaitu motif dimana berupa *because to motive* adanya faktor pengalaman yang sama di bidang broadcasting dan berhubungan dengan orang banyak, serta *in order to motive* yaitu ingin berbagi ilmu dan pengalaman dan juga ingin memiliki penghasilan atau sampingan lainnya.

Perilaku komunikasi *trainer,* peneliti membagi menjadi dua bagian yaitu perilaku komunikasi yang menggunakan komunikasi verbal dan perilaku komunikasi non verbal ketika sedang memberikan pembekalan materi maupun kreativitas kepada siswanya.